

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA  
MATEMATIKA BERDASARKAN LANGKAH POLYA MATERI VOLUME  
KELAS V SD NEGERI 1 RAJEKWESI JEPARA**

**Ririn Asrofiyah<sup>1</sup>, Intan Rahmawati<sup>2</sup>, dan Fajar Cahyadi<sup>3</sup>**

**DOI : <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9617>**

<sup>1,2,3</sup>PGSD, FIP, Universitas PGRI Semarang

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa, serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas V SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara yang berjumlah 13 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami masalah 64%, melakukan perencanaan 58%, menyelesaikan masalah 52%, dan melakukan pemeriksaan 96%. Faktor penyebab kesulitan siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap dalam belajar, minat belajar, motivasi belajar siswa, kesehatan tubuh, dan kemampuan penginderaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi variasi guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran, sarana prasarana di sekolah, suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, motivasi belajar dari guru dan orang tua, dan lingkungan keluarga. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan siswa yaitu mengulang materi dan memberi latihan soal serta menjelaskan kembali materi yang sulit dipahami oleh siswa.

**Kata Kunci:** Kesulitan Siswa, Langkah Polya, Volume

**History Article**

Received 29 September 2021

Approved 5 Oktober 2021

Published 28 Februari 2022

**How to Cite**

Asrofiyah, R., Rahmawati, I. & Cahyadi, F. (2022). Analisis kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Langkah Polya Materi Volume Kelas V SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 49-60.

**Coressponding Author:**

Jl. Lontar no. 1, Dr. Cipto - Semarang

E-mail: <sup>1</sup> [ririnasrofiyah@gmail.com](mailto:ririnasrofiyah@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pada pembelajaran di sekolah, guru dihadapkan pada siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika itu sulit. Anggapan tersebut juga dapat berpengaruh terhadap daya minat siswa dalam belajar matematika. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 (dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Ninik, Hobri, dan Suharto (dalam Netriwati 2016 : 182) menyatakan bahwa salah satu upaya untuk melatih kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematis adalah dengan pemecahan masalah menurut Polya. Baiduri (dalam Netriwati 2016 : 182) mengemukakan bahwa Tahapan pemecahan menurut Polya yaitu memahami masalah/ membaca masalah, Menyusun rencana/ memilih strategi, melaksanakan rencana/ memecahkan masalah, dan memeriksa Kembali.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 8 Desember 2020 dengan guru kelas V di SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara yaitu Bu Amaliatus Sholikhah diperoleh data bahwa hasil belajar siswa masih kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan persentase siswa yang mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah matematika sekitar 70% dari total keseluruhan pada siswa kelas 5. Kesulitan yang dihadapi siswa yaitu siswa masih belum bisa memahami materi matematika dengan baik, pemecahan masalah, dan menyelesaikan masalah matematika. Kurangnya perhatian dari orang tua merupakan salah satu faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah matematika. Dalam pembelajaran di kelas, guru biasa menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan latihan soal. Media yang biasa digunakan oleh guru pada saat pembelajaran matematika materi volume bangun ruang yaitu dengan menggunakan alat peraga. Guru juga selalu memotivasi anak supaya senang mempelajari matematika, rajin belajar, mengulang materi yang dipelajari di sekolah, kemudian memberikan reward atau penghargaan kepada anak yang bisa menjawab atau nilainya sudah bagus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara, siswa kelas V yang terdiri dari 9 putra dan 5 putri mengalami kesulitan dalam hal pemecahan masalah matematika materi volume bangun ruang. Hal itu ditunjukkan melalui hasil jawaban siswa yang berupa angket dan tes yang berisi 12 pertanyaan dan 2 soal uraian. Berdasarkan hasil observasi tersebut, didapatkan data bahwa secara keseluruhan siswa kelas V yang tuntas atau yang nilainya di atas KKM (70) dalam mengerjakan 2 soal uraian dapat diperoleh data bahwa siswa yang nilainya sudah tuntas dengan skor nilai 75 keatas yaitu ada 4 siswa. Sedangkan 9 siswa lainnya masih belum tuntas dalam mengerjakan soal uraian dan nilainya masih dibawah nilai KKM.

Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan pada siswa, dapat diperoleh data bahwa siswa banyak yang tidak menyukai pelajaran matematika, sering tidak teliti dalam mengerjakan soal matematika, sering merasa kesulitan ketika mengerjakan soal cerita materi volume bangun

ruang, dan kurangnya perhatian dari orang tua untuk mendampingi anaknya dalam belajar. Sehingga hal tersebut dapat menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah matematika.

Dari permasalahan tersebut, diteliti tentang kesulitan belajar dalam memecahkan masalah matematika yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Langkah Polya Materi Volume Kelas V SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara”. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa kelas V SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara serta dapat membantu guru dalam mengetahui kesulitan siswa dalam hal menyelesaikan soal cerita matematika.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif menurut (Jaya, 2020: 110). Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Peneliti menjadi instrumen utama dalam suatu penelitian kualitatif. Hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan analisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika berdasarkan langkah Polya kelas V SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa dalam soal pemecahan masalah matematika kelas V SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara yang beralamat di Desa Rajekwesi Rt 02/ 03, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Penelitian ini dilakukan di kelas V dengan jumlah 13 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan tentang kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan langkah polya materi volume kelas V SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes, lembar kuesioner, observasi, dan wawancara. (Jaya 2020 : 88) menyebutkan Teknik pengumpulan data yang biasa digunakan yaitu:

1. Tes  
Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian atau prestasi, misalnya tes IQ, minat, bakat khusus, dan sebagainya.
2. Wawancara  
Wawancara adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar didapatkan data yang valid dan detail.
3. Observasi  
Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
4. Angket atau kuesioner  
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab.

Dikomentari [A1]: Nama belakang, tahun: halaman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti berada ditempat penelitian, yaitu pada saat penelitian maupun setelah penelitian berakhir. Analisis data dimulai sejak peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus hingga proses penelitian hasil penelitian (Jaya 2020: 165).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Kegiatan analisis selama di lapangan terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono dalam Jaya 2020: 166).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan dengan cara memilah, memusatkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang ditemukan di lapangan berdasarkan catatan-catatan dari hasil wawancara dengan sumber data (informan). Melalui catatan tersebut, dilakukan reduksi data melalui proses pemilihan data dengan fokus penelitian yang berdasarkan pada kategori, serta membuat pengodean data dan kisi-kisi penelitian (Jaya 2020: 167).

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk diagram, table, grafik, dan sebagainya. Dalam proses penyajian data, peneliti dapat menerima input dari peneliti lainnya, sehingga data tersebut dapat tersusun jelas dan lebih mudah dipahami. (Jaya 2020: 167).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dibuat masih bersifat sementara, dimana peneliti masih dapat menerima saran dari peneliti lainnya. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dapat berubah jika ditemukan buki-bukti baru pada saat melakukan penelitian di lapangan. Sehingga, diperoleh kesimpulan akhir yang lebih meyakinkan (Jaya 2020: 168).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

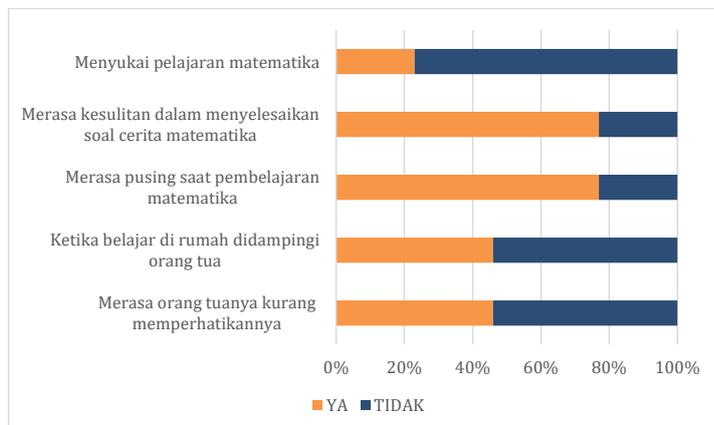
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara. SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara ini berdiri sejak tahun 1985 yang beralamat di Desa Rajekwesi Rt 02/ 03, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Penelitian ini dilakukan di kelas V dengan jumlah 13 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan tentang kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan langkah polya materi volume kelas V SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara. Kesulitan yang dialami siswa kelas V SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara dalam menyelesaikan soal cerita materi volume adalah sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam memahami masalah
- 2) Kesulitan dalam merencanakan penyelesaian
- 3) Kesulitan dalam menyelesaikan masalah
- 4) Kesulitan dalam melakukan pengecekan kembali



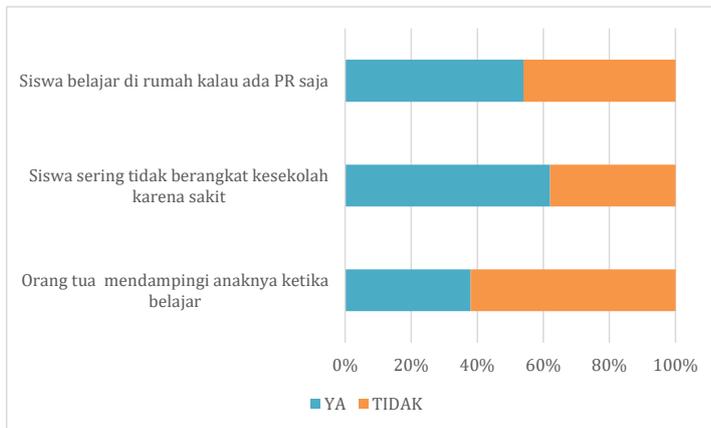
**Gambar 1.** Hasil Tes Kesulitan Siswa Berdasarkan Langkah Polya

Berdasarkan hasil pengumpulan data, menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan langkah polya materi volume kelas V SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara yaitu 64% siswa mengalami kesulitan dalam memahami masalah, 58% siswa mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan, 52% siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah, dan 96% siswa mengalami kesulitan dalam melakukan pemeriksaan.



**Gambar 2.** Hasil Angket Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Dari hasil data angket siswa, diperoleh informasi bahwa Siswa SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara terdapat 77% siswa tidak menyukai pelajaran matematika, 77% siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika, 77% siswa merasa pusing saat pembelajaran matematika, 54% siswa ketika belajar di rumah tidak didampingi orang tua, 54% siswa merasa bahwa orang tuanya kurang memerhatikannya karena sibuk bekerja.



**Gambar 3.** Hasil Angket Orang Tua terhadap Kesulitan Anaknya dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Dari data angket orang tua, diperoleh data bahwa siswa kelas V SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara terdapat 54% siswa belajar di rumah kalau ada PR saja, 62% siswa sering tidak berangkat ke sekolah karena sakit, 62% orang tua tidak mendampingi anaknya ketika belajar.

### Kesulitan yang Dialami Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Volume

Dalam menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi volume kelas V di SD Negeri 1 Rajekwesi digunakan hasil soal tes pekerjaan siswa yang didukung dengan wawancara tidak terstruktur kepada siswa sebagai acuan dalam menganalisis hasil pekerjaan siswa kelas V. Polya (dalam Dewi: 2014) menyatakan solusi soal pemecahan masalah memuat empat Langkah penyelesaian, yaitu a. Memahami masalah; b. Merencanakan penyelesaian; c. Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana; c. Melakukan pengecekan Kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan. Kesulitan tersebut meliputi:

#### 1. Kesulitan dalam memahami masalah

Indikator kesulitan yang ditemukan dalam memahami masalah diantaranya yaitu siswa tidak menuliskan informasi sama sekali, informasi memahami masalah tidak lengkap, kesulitan memahami apa yang ditanyakan dari soal, dan tidak memahami simbol-simbol matematika. Dari hasil analisis data, didapatkan informasi bahwa Siswa tidak bisa mengerjakan soal cerita melalui langkah polya seperti diketahui, ditanya, jawab, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa tidak bisa mengerjakan soal cerita matematika menggunakan tahap polya dengan alasan karena susah. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami tentang apa yang ditanyakan dalam soal karena tidak memperhatikan ketika diajari gurunya dan bermain dengan temannya. Selain itu, terdapat 4 dari 13 siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami simbol-simbol matematika.

2. Kesulitan dalam melakukan perencanaan

Indikator kesulitan yang ditemukan dalam melakukan perencanaan meliputi tidak ada rencana/membuat rencana yang tidak relevan dan membuat rencana yang benar tetapi salah dalam hasil, Dari data observasi ditemukan bahwa “siswa terlihat gaduh dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal cerita matematika”. Peneliti menganalisis bahwa siswa tidak bersungguh-sungguh dan berulah gaduh di dalam mengerjakan soal cerita matematika. Sehingga, siswa tidak teliti dalam mengerjakan soal cerita matematika.

3. Kesulitan dalam menyelesaikan masalah

Indikator kesulitan yang ditemukan dalam menyelesaikan masalah yaitu melaksanakan prosedur yang benar tapi salah melakukan perhitungan. Siswa mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan. Dari hasil wawancara bersama siswa, didapatkan informasi bahwa siswa mengalami kesalahan dalam perhitungan diakibatkan karena siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal cerita materi volume. Sehingga mengakibatkan kesalahan pada hasil jawaban siswa karena dalam menyelesaikan masalah matematika membutuhkan aplikasi dari konsep dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Darjiani dan Meter, 2015) mengemukakan bahwa pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan.

4. Kesulitan dalam melakukan pemeriksaan kembali

Indikator kesulitan siswa yang ditemukan dalam melakukan pemeriksaan kembali yaitu tidak menuliskan kesimpulan. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil analisis data dari hasil pengerjaan tes siswa, hanya 1 dari 13 siswa di kelas V SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara yang menuliskan hasil pemeriksaan kembali jawaban yang telah diperoleh. Hal itu terjadi karena guru tidak membiasakan siswanya dalam menyelesaikan soal cerita dengan menuliskan kesimpulan. Sehingga siswa tidak terbiasa menuliskan kesimpulan di akhir jawaban soal cerita.

### **Faktor Penyebab Siswa Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Volume**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika anak, yang secara umum berupa faktor dari dalam diri anak sendiri dan faktor dari luar diri anak. (Hasibuan Khairani, 2018: 19) menyatakan bahwa rendahnya prestasi belajar matematika menyiratkan bahwa terdapat beberapa faktor baik yang internal maupun eksternal yang dihadapi oleh siswa. Faktor internal (dari dalam diri) siswa meliputi niat, motivasi, semangat dan lain sebagainya. Sedangkan, faktor eksternal (dari luar diri) siswa meliputi lingkungan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sekolah, dan sebagainya.

1. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa secara internal

a. Sikap dalam belajar

Sikap positif siswa dalam suatu pembelajaran dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Berdasarkan hasil angket siswa, ditemukan bahwa ada 7 dari 13 siswa yang tidak

mau memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran matematika. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa siswa ada yang memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran matematika sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Sikap tersebut ditunjukkan dengan tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran matematika berlangsung

Hal ini juga sesuai yang diungkapkan oleh Slameto (dalam Wibowo, 2020: 235) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sikap. Sikap positif terhadap suatu mata pelajaran adalah hal yang baik untuk proses pembelajaran. Sikap negatif terhadap mata pelajaran akan berpotensi menimbulkan kesulitan belajar atau membuat hasil belajar yang kurang maksimal.

b. Minat belajar

Minat belajar dapat menumbuhkan sikap semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil angket siswa ditemukan bahwa sebagian besar siswa tidak menyukai pelajaran matematika. Ada 9 dari 12 siswa yang tidak suka pelajaran matematika karena menganggap bahwa matematika itu sulit. Ada 10 dari 12 siswa yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika terutama pada materi volume bangun ruang.

Minat belajar siswa sangatlah berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Siswa yang senang dengan pelajaran matematika akan mendapatkan hasil yang maksimal begitu juga sebaliknya. Siswa yang tidak suka pelajaran matematika akan merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap nilai siswa yang rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Ahmadi, Abu dan Supriyono (dalam Utari, 2019: 538) mengemukakan bahwa matematika merupakan bidang studi yang menurut siswa paling sulit, baik menurut siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar dan terlebih lagi menurut siswa yang mengalami kesulitan belajar.

c. Motivasi belajar siswa

Motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Selain motivasi oleh guru, peranan orang tua dalam pemberian dukungan untuk belajar sangatlah penting. Berdasarkan hasil angket orang tua, peneliti menemukan bahwa ada 7 dari 13 siswa yang malas belajar ketika dirumah dan tidak mau belajar kalau tidak ada PR. Berdasarkan hasil wawancara bersama Sw9 didapatkan informasi bahwa Sw9 tidak belajar dirumah jika tidak ada PR. Hal itu dapat berakibat pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi volume karena tidak sering berlatih untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tyas, Nikmah (2016) bahwa siswa tidak mempelajari materi yang telah diajarkan di sekolah ketika dirumah dan siswa tidak belajar matematika ketika tidak ada ulangan.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ahmadi, Abu dan Supriyono (dalam Utari: 538) bahwa siswa yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, dan perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Selain motivasi oleh guru, peranan orang tua dalam memberi dukungan untuk belajar sangatlah penting.

d. Kesehatan tubuh

Peran orang tua sangat penting terhadap proses belajar siswa. Sehingga butuh dukungan dan perhatian dari orang tua untuk meningkatkan pendidikan anaknya. Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan informasi bahwa hampir sebagian besar siswa memiliki riwayat penyakit yang mengakibatkan siswa tidak masuk sekolah karena sakit. Sehingga, dapat menghambat aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Guntoro (dalam Utari, 2019: 538) bahwa kebugaran jasmani mempengaruhi prestasi belajar siswa.

e. Kemampuan penginderaan

Gangguan pendengaran akan mengganggu siswa menerima informasi khususnya dalam pembelajaran matematika. Dari hasil analisis, siswa kelas V SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara memiliki penginderaan yang baik.

2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa secara eksternal

a. Variasi guru dalam mengajar

Penggunaan metode diskusi dapat mendukung siswa untuk aktif serta dapat lebih menarik dalam pembelajaran di dalam kelas. Sehingga dapat lebih mudah dipahami dengan baik oleh siswa. Hal ini juga sesuai dengan teori Brunner (dalam Atmoko, 2017: 126) yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif belajar di kelas, konsepnya adalah belajar dengan menemukan. Guru harus memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menjadi pemecah masalah (*problem solver*). Dari hasil analisis, menunjukkan bahwa guru sudah berusaha menggunakan metode yang bervariasi. Namun, ada juga siswa yang masih tidak paham pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru ketika dilakukan metode diskusi di dalam kelas. Sikap siswa dan cara belajar siswa juga mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar. Sem menarik apapun model pembelajaran yang digunakan guru, jika siswa mempunyai sikap negatif pada pelajaran matematika, siswa tidak akan bersemangat mengikuti pelajaran.

b. Penggunaan media pembelajaran

Secara umum guru SD Negeri 1 Rajekwesi memahami pentingnya media dalam pembelajaran dan berupaya untuk menggunakan media saat menyampaikan materi. Guru sudah berusaha membuat pembelajaran dikelas dengan sebaik mungkin yaitu dengan menggunakan media dalam rangka membantu pemahaman siswa agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai sumber, didapatkan informasi bahwa guru sudah berusaha membuat pembelajaran dikelas dengan sebaik mungkin yaitu dengan menggunakan media dalam rangka membantu pemahaman siswa agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Namun, masih ada anggapan dari siswa kalau media yang digunakan terlalu kecil sehingga tidak begitu jelas terlihat oleh siswa yang duduk di bangku belakang. Alangkah lebih baiknya jika media yang digunakan, dibuat lebih besar lagi supaya siswa yang duduk dibangku belakang bisa terlihat lebih jelas.

c. Sarana prasarana di sekolah

Berdasarkan hasil angket siswa ada 11 dari 13 siswa yang merasakan bahwa ruang kelas nyaman digunakan untuk belajar dan sekolah juga sudah menyediakan buku matematika untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Namun pada observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Rajekwesi, papan tulis yang terdapat di ruang kelas V masih menggunakan papan tulis hitam (*black board*) yang sudah sedikit memutih karena penggunaan kapur tulis yang sudah terlalu lama digunakan. Papan tulis yang kotor cukup mengganggu penglihatan siswa terlebih lagi siswa yang duduk di belakang, karena tulisannya tidak jelas

d. Suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan

Keadaan kelas yang kondusif mampu mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Kondisi kelas yang menyenangkan merupakan suatu kreativitas guru dalam mengelola suatu pembelajaran yang dapat mengaitkan siswa terhadap pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan informasi bahwa suasana kelas di awal-awal pembelajaran dapat kondusif dengan baik. Namun, lama-kelamaan jika siswa sudah mulai capek dan bosan, kadang bermain sendiri.

e. Motivasi belajar dari guru dan orang tua

Dari hasil analisis data, didapatkan informasi bahwa guru sudah berupaya keras untuk mendukung dan memberi semangat kepada siswa untuk rajin belajar serta memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang rajin mengerjakan tugas.

f. Lingkungan keluarga

Sebagian besar orang tua siswa kelas V SD Negeri 1 Rajekwesi Jepara kurang memperhatikan anaknya karena sibuk bekerja. Dukungan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap proses belajar siswa sehingga mengakibatkan kesulitan yang dialami oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara siswa, didapatkan informasi bahwa sebagian besar orang tua siswa kurang memperhatikan anaknya karena sibuk bekerja. Hal itu dapat mempengaruhi kurangnya dukungan orang tua terhadap anaknya dalam pembelajaran matematika.

### Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Secara umum guru sudah berupaya untuk melakukan perbaikan dan bimbingan khusus untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa. Hal ini mengacu pada Teori Thorndike (dalam Wibowo, 2020: 238) yang menekankan banyak memberi praktik dan latihan. Perbaikan yang dilakukan guru di sekolah saja tidak cukup untuk mengatasi belajar siswa. Perlu adanya upaya dari dalam diri siswa untuk mengatasi kesulitan belajar matematika.

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 1 Rajekwesi terdapat 64% siswa mengalami kesulitan dalam memahami masalah, 58% siswa

kesulitan dalam melakukan perencanaan, 52% siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah, dan 96% siswa kesulitan dalam melakukan pemeriksaan kembali jawaban. Faktor penyebab kesulitan siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap dalam belajar, minat belajar, motivasi belajar siswa, kesehatan tubuh, dan kemampuan pengindraan. Sedangkan faktor eksternal meliputi variasi guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran, sarana prasarana di sekolah, suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, motivasi belajar dari guru dan orang tua, dan lingkungan keluarga. Upaya yang dilakukan guru untuk mengurangi kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu mengulang materi dan memberi latihan soal serta menjelaskan kembali materi yang sulit dipahami oleh siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, S. W., Cahyadi, F., & Listyarini, I. (2017). Pengembangan media utama (ular tangga matematika) dalam pemecahan masalah matematika materi luas keliling bangun datar kelas III SD/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 119-128.
- Darjiani, Y, Meter, dkk. 2015. Analisis kesulitan-kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015. Jurusan PGSD Volume: 3 No: 1 Tahun 2015.
- Dewi, Kusuma, dkk. 2014. Penerapan Model Polya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Memecahkan Soal Cerita Matematika Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 2 No. 1 Tahun 2014*.
- Hasibuan, Khairani E. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Matematika siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung. *Axiom: vol. VII, No. 1*.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Quadrant: Yogyakarta.
- Netriwati. 2016. "Analisis kemampuan pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Polya ditinjau dari Pengetahuan Awal Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung". *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika vol. 7, No. 2, 2016, Hal 181-190*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Tyas, Nikmah Mulyaning. 2016. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

**Dikomentari [A2]:** Pastikan semua yang dikutip ditulis di daftar pustaka, dan semua yang ditulis di daftar pustaka telah dikutip dalam artikel ini.

**Wawasan Pendidikan. 2(1), Februari 2022.** Ririn, Intan, Fajar

Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.

Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung Ii. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 231-241.